

INTISARI

Latar Belakang: Sebuah studi *systematic review* yang dilakukan oleh Ford tahun 2015 menunjukkan bahwa angka prevalensi dispepsia global mencapai 20,8%. Menurut Depkes (2009), dispepsia masuk kategori 10 penyakit terbesar pada pasien rawat jalan dan rawat inap diseluruh rumah sakit di Indonesia. Berdasarkan penelitian tentang gejala pada gastrointestinal, jeda antara jadwal makan yang lama dan ketidakteraturan makan berkaitan dengan gejala dispepsia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja pada usia 14-17 tahun, remaja perempuan lebih banyak menderita dispepsia dibandingkan remaja laki – laki, yaitu 27% dan 16%, aktivitas yang tinggi baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah dapat menyebabkan makan menjadi tidak teratur (Reshetnikov dkk, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kebiasaan makan pagi yang teratur dengan dyspepsia.

Metode: Studi *cross sectional* dilakukan terhadap 277 siswa di SMA Negeri 1 Bantul yang berusia antara 14 – 17 tahun dan telah menandatangani *informed consent*. Siswa yang sedang sakit tidak diikutsertakan dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk menilai keteraturan makan yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh Annisa pada tahun 2009 serta kuesioner untuk sindroma dispepsia fungsional berdasarkan kriteria *Rome Criteria III*. Pengujian hipotesis menggunakan metode *Chi Square*.

Hasil: Lima puluh satu responden (53,1%) dari kelompok yang tidak makan teratur mengalami dispepsia sedangkan 45 responden (46,9%) lainnya tidak mengalami dispepsia. Pada kelompok responden yang makan teratur, 73 responden (39,7%) mengalami dispepsia dan 111 responden (60,3%) tidak mengalami dispepsia. Didapatkan nilai OR 1,72 (95% CI 1,05-2,83) dan nilai $p = 0,031$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kebiasaan makan pagi yang tidak teratur dengan skor skrining dispepsia pada siswa SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: Keteraturan Makan, Dispepsia, Remaja

ABSTRACT

Background: A systematic review by Ford in 2015 showed that dyspepsia global prevalence reach 20,8%. Based on Department of Health, dyspepsia included on Big Ten of the biggest outpatient and hospitalized care illness in Indonesia. A study about gastrointestinal symptoms showed that long period of meal time break and irregular eating habits related to dyspepsia. A study has done to 14 – 17 years old student and showed girls tend to have dyspepsia than boys (27% : 16%), high in school and non-formal activity can cause irregular eating habits (Reshetnikov et al, 2011). This study purpose is to know the relation between regular breakfast habits with dyspepsia.

Method: A cross sectional study has done to 277 students at Bantul 1 Senior High School who in their 14 – 17 years old and sign the informed consent. Student who sick did not include in the study. A Questionnaire was given to respondent to evaluate the eating habits, this questionnaire has been validated by Annisa in 2009. Dyspepsia examined by Rome Criteria III. Hypothesis tested using Chi Square method.

Result: Fifty one respondents (53,1%) from irregular eating habits group have dyspepsia meanwhile the others 45 respondents (46,9%) did not suffer from dyspepsia. On regular eating habits group, 73 respondents (39,7%) suffer from dyspepsia and 111 respondents (60,3%) did not. From this study obtained odd ratio 1,72 (95% CI 1,05-2,83) and p value = 0,031.

Conclusion: There was relation between iregular breakfast habits with dyspepsia score screening on students at Bantul 1 Senior High School.

Keyword: Eating Habits, Dyspepsia, Teenagers